

LAMPIRAN

MODUL AJAR SIKLUS I

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Maria Yustina Liu Klon
Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Maumere
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas/Fase	SMA / XI / F
Bab/Topik Spesifik	Bab V Ajaran Sosial Gereja
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (2 JP @35 menit)

B. Identifikasi Murid (Pengetahuan Awal, Minat, Kebutuhan Belajar)

Kategori	Deskripsi
----------	-----------

Pengetahuan Awal	Peserta didik memiliki pandangan umum bahwa Gereja dan "dunia" (urusan politik, ekonomi, sosial) adalah dua ranah yang terpisah. Keterlibatan Gereja dalam isu-isu sosial seringkali belum dipahami sebagai bagian integral dari misinya. Istilah "Ajaran Sosial Gereja" dan "Hak Asasi Manusia" mungkin pernah didengar, tetapi pemahamannya masih dangkal.
Minat	Peserta didik, sebagai remaja yang mulai peka terhadap isu-isu sosial, tertarik pada pembahasan tentang keadilan, kemiskinan, hak asasi manusia, dan masalah lingkungan. Mereka ingin tahu bagaimana iman Katolik memberikan panduan dalam menyikapi masalah-masalah konkret di dunia.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mampu menunjukkan relevansi iman dalam kehidupan publik dan sosial. Diperlukan pendekatan yang bermakna dengan mengangkat studi kasus aktual (misalnya, isu lingkungan dari <i>Laudato Si'</i> , persaudaraan dari <i>Fratelli Tutti</i>), menggembirakan melalui debat atau simulasi, dan berkesadaran melalui refleksi tentang tanggung jawab sosial mereka sebagai orang beriman.

C. Materi Pelajaran

Poin-poin utama materi pada bab ini adalah:

Ajaran Sosial Gereja (ASG):

- Pengertian dan sejarah singkat ASG (dimulai dari Ensiklik *Rerum Novarum*).

- Prinsip-prinsip dasar ASG: martabat pribadi manusia, kesejahteraan umum, solidaritas, dan subsidiaritas.
- Relevansi ASG dalam menanggapi isu-isu modern (kemiskinan, ketidakadilan, lingkungan hidup).

D. Dimensi Profil Lulusan

Modul ajar ini dirancang untuk mengembangkan dimensi profil lulusan melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan dan Keterkaitannya dengan Pembelajaran
Kewargaan	Memahami tanggung jawab sebagai warga negara dan warga Gereja untuk berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan menghargai hak asasi setiap orang.
Penalaran Kritis	Menganalisis masalah-masalah sosial (kemiskinan, ketidakadilan, kerusakan lingkungan) dengan menggunakan prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja dan menawarkan solusi yang berdasar.
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Memahami bahwa keterlibatan dalam urusan duniawi adalah wujud iman yang nyata dan panggilan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah masyarakat.
Kolaborasi	Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan studi kasus tentang pelanggaran HAM dan merumuskan sikap bersama sebagai orang muda Katolik.
Komunikasi	Menyampaikan hasil analisis dan pandangan tentang isu-isu sosial secara terstruktur dan persuasif, baik dalam diskusi maupun presentasi.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP) Fase F	Peserta didik mampu memahami... hubungan Gereja dan dunia, ajaran sosial Gereja, hak asasi manusia dalam terang Kitab Suci dan ajaran Gereja; ...membangun dialog dan kerjasama; mewujudkan sifat serta karya pastoral Gereja di dalam kehidupan sehari-hari di tengah... masyarakat.
Lintas Disiplin Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan (HAM, demokrasi), Ekonomi (keadilan sosial, kemiskinan), Sosiologi (perubahan sosial), Sejarah (Revolusi Industri sebagai latar belakang ASG).
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan model hubungan dialogis antara Gereja dan dunia.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar Ajaran Sosial Gereja.3. Peserta didik mampu menganalisis sebuah masalah sosial aktual menggunakan prinsip ASG dan HAM dari perspektif iman Katolik.4. Peserta didik mampu merumuskan sikap dan tindakan konkret sebagai wujud kepedulian terhadap keadilan dan HAM di lingkungannya.
Praktik Pedagogis (Pendekatan <i>Deep Learning</i>)	Model Pembelajaran: Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>), Studi Kasus.Prinsip: Bermakna (menggunakan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik), Berkesadaran (merefleksikan tanggung jawab sosial sebagai panggilan iman), Menggembirakan (melalui metode debat dan analisis berita aktual).Metode: Analisis artikel/berita, diskusi kelompok, debat, studi dokumen Gereja (ensiklik), presentasi.
Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang kondusif untuk diskusi dan debat. Pemanfaatan sumber-sumber belajar dari media massa.
Pemanfaatan Digital	Mengakses ensiklik-ensiklik sosial Gereja secara daring (<i>Rerum Novarum, Laudato Si', Fratelli Tutti</i>). Mencari

	berita atau video dokumenter tentang isu-isu keadilan sosial dan HAM di Indonesia.
--	--

Pertemuan 1 (2 JP): Ajaran Sosial Gereja

Kegiatan Awal (5 Menit)

Guru mengawali pelajaran dengan pemberian salam sekaligus doa bersama yang di pimpin oleh seorang siswa, lalu melakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Guru menerangkan siswa terkait tujuan dan materi yang akan dibahas.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan utama dilakukan dengan langkah-langkah metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri agar mendorong kemampuan berpikir kritis para peserta didik.

Pertama, Orientasi

Guru membawa contoh fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat, seperti berita mengenai ketidakadilan sosial, kemiskinan, atau masalah lingkungan yang sedang terjadi. Guru memberikan pertanyaan pemancing, yaitu, "Bagaimana Gereja melihat isu ketidakadilan sosial?" dan "Apa tanggung jawab kita sebagai orang beriman terhadap isu ini?" Siswa diminta untuk mengamati dan memberikan jawaban awal sesuai dengan pengalaman mereka sendiri.

Kedua, Merumuskan Masalah

Siswa didampingi agar mengenali berbagai masalah dengan keterkaitan fenomena tersebut. Contohnya, apa itu ajaran sosial gereja? Bagaimana pendekatan penelitian ajaran sosial gereja menanggapi ketidakadilan sosial? Dan mengapa umat katolik perlu berpikir kritis terhadap masalah sosial? Siswa diminta menulis pertanyaan masing-masing sendiri, kemudian dibahas bersama dalam kelompok.

Ketiga, Merumuskan hipotesis

Siswa merumuskan asumsi sementara dengan berdasar pada dugaan sementara yang mereka miliki. Misalnya: Ajaran Sosial Gereja mengajarkan

tentang keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan bersama, serta mendorong umat untuk berpikir kritis sehingga bisa mengambil sikap yang tepat terhadap berbagai masalah sosial. Hipotesis didiskusikan dalam kelompok kecil.

Keempat, Mengumpulkan Data

Siswa melakukan pencarian serta pengumpulan informasi dari beberapa sumber seperti Kitab Suci, dokumen Gereja (misalnya prinsip keadilan sosial, solidaritas, dan kesejahteraan umum), serta buku teks Pendidikan Agama Katolik. Siswa mencatat informasi penting yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan masalah.

Kelima, Menguji Hipotesis

Peserta didik menganalisis perolehan data melalui cara: melakukan perbandingan data berdasarkan hipotesis awal, mengidentifikasi prinsip Ajaran Sosial Gereja yang relevan, serta menyusun argumen yang berkaitan dengan solusi masalah sosial. Setiap kelompok menyampaikan hasil pembicaraan mereka, sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan atau bertanya tentang pembicaraan tersebut. Guru membantu agar diskusi berjalan lancar, tetap terfokus, dan mendalam.

Keenam, Menarik Kesimpulan

Siswa dan guru bersama-sama merangkum hasil belajar, yaitu: arti dan prinsip utama Ajaran Sosial Gereja, pentingnya berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah sosial, serta bentuk penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sikap solidaritas, keadilan, dan rasa peduli.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Guru memberi kesimpulan, memberi petunjuk yang baik, serta memberikan semangat kepada siswa. Kemudian, kegiatan belajar diakhiri dengan doa penutup yang dipandu oleh salah satu siswa.

Pertemuan 2 (2 JP): Ajaran Sosial Gereja

Kegiatan Awal (5 Menit)

Guru mengawali sesi pembelajaran melalui pemberian, doa sekaligus pengecekan kehadiran. Dosen juga melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pembahasan materi sebelumnya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Fokus: Menggali lebih dalam prinsip Ajaran Sosial Gereja dan penerapan praktiknya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pertama, Orientasi:

Guru memulai sesi dengan mereview secara singkat hasil dari pertemuan sebelumnya, yang mencakup pemahaman dan prinsip dasar Ajaran Sosial Gereja. Selanjutnya, pengajar menyajikan studi kasus yang lebih mendalam, contohnya: isu ketidakadilan ekonomi atau kemiskinan di sekitar kita serta dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia. Pengajar mengajukan pertanyaan pemicu: "Dengan cara apa prinsip Ajaran Sosial Gereja dapat digunakan untuk menganalisis situasi ini?" dan "Apa sikap kritis yang harus kita tunjukkan sebagai pelajar Katolik?". Siswa diminta untuk mengamati dan memberikan tanggapan awal.

Kedua, Merumuskan Masalah

Siswa berkumpul dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah dari studi kasus yang telah dipresentasikan. Sebagai contoh; Prinsip Ajaran Sosial Gereja mana yang paling relevan dengan kasus ini? Bagaimana cara menerapkan prinsip tersebut dalam kegiatan sehari-hari? Apa konsekuensi jika masalah tersebut tidak ditangani secara kritis? Setiap kelompok menyusun rumusan masalah untuk dibahas lebih lanjut.

Ketiga, Merumuskan Hipotesis

Siswa akan menyusun dugaan awal mengenai solusi dari masalah yang ada. Contoh; Jika prinsip solidaritas diterapkan, maka ketidaksetaraan sosial bisa

berkurang dan jika masyarakat memiliki sikap kritis, maka kerusakan lingkungan bisa diatasi. Dugaan ini kemudian didiskusikan dan disepakati oleh anggota kelompok.

Keempat, Mengumpulkan Data

Siswa mencari data untuk memperkuat dugaan melalui: Kitab Suci, dokumen Ajaran Sosial Gereja (seperti yang berkaitan dengan keadilan, solidaritas, kesejahteraan bersama, subsidiaritas), buku-buku Pendidikan Agama Katolik, serta pengalaman langsung di sekitar mereka. Siswa juga dapat melakukan analisis sederhana terhadap situasi (misalnya siapa yang terkena dampak, apa penyebab, dan apa hasilnya).

Kelima, Menguji Hipotesis

Siswa menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dengan cara: Menghubungkan informasi tersebut dengan prinsip Ajaran Sosial Gereja, mengevaluasi akurasi dugaan, dan merumuskan solusi konkret yang mendorong kolaborasi. Setiap kelompok akan mempresentasikan: Hasil dari analisis yang dilakukan, prinsip yang dijadikan acuan, serta solusi yang diusulkan. Kelompok lain dapat memberikan masukan, bantahan, atau mengajukan pertanyaan (diskusi aktif untuk melatih kemampuan berpikir kritis).

Keenam, Menarik Kesimpulan

Siswa bersama guru membuat kesimpulan: Penerapan prinsip Ajaran Sosial Gereja dalam kegiatan sehari-hari, pentingnya berpikir kritis dalam mengatasi isu sosial, dan sikap yang perlu dikembangkan sebagai pelajar Katolik. Siswa juga melakukan refleksi: Apa yang mereka pelajari hari ini? dan Bagaimana cara mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Guru menutup sesi pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik yang telah dipresentasikan. Kemudian membuat ringkasan

materi yang sudah diterangkan agar siswa dapat memahami penyampaian informasi. Lalu menutup dengan berdoa secara bersama-sama.

ASESMEN

Asesmen Diagnostik (Awal Bab):

- Teknik: Inquiry

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran):

- Teknik: Observasi, Penilaian Kinerja.
- Instrumen: Lembar observasi keaktifan dalam diskusi; Penilaian kualitas argumen dalam studi kasus.

Asesmen Sumatif (Akhir Bab):

- Teknik: Analisis Kasus Tertulis.
- Instrumen: "Analisislah kasus dalam berita tersebut menggunakan minimal dua prinsip Ajaran Sosial Gereja dan jelaskan apa yang seharusnya menjadi sikap dan tindakan Gereja (termasuk Anda sebagai anggotanya)!"

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan: Peserta didik yang cepat memahami ditugaskan untuk membandingkan Deklarasi Universal HAM PBB dengan ajaran Gereja tentang HAM dalam Ensiklik *Pacem in Terris*.

Remedial: Guru memberikan lembar kerja terstruktur yang berisi kasus-kasus sederhana dan meminta peserta didik untuk menjodohkan kasus tersebut dengan prinsip ASG atau hak asasi yang relevan.

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Analisis Kasus Tertulis (Sumatif)

Kriteria	Mulai Berkembang (1)	Sedang Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Identifikasi Masalah	Belum mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar masalah dalam kasus yang diberikan.	Mampu mengidentifikasi masalah utama, namun belum sampai pada akar masalahnya.	Mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar masalahnya dengan jelas.	Mampu mengidentifikasi masalah utama, akar masalah, serta pihak-pihak yang terlibat secara komprehensif
Aplikasi Konsep ASG/HAM	Belum mampu menerapkan konsep ASG/HAM dalam analisis.	Mampu menyebutkan konsep ASG/HAM yang relevan, namun belum mampu menggunakannya untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan minimal dua prinsip ASG/HAM secara tepat untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan prinsip-prinsip ASG/HAM secara mendalam dan kritis untuk menganalisis berbagai dimensi kasus.
Perumusan Sikap/Tindakan	Solusi yang ditawarkan tidak relevan	Solusi yang ditawarkan relevan,	Mampu merumuskan sikap dan	Mampu merumuskan sikap dan

	atau tidak berdasarkan ajaran Gereja.	namun masih bersifat umum dan klise.	tindakan yang konkret dan jelas berdasarkan perspektif iman Katolik.	tindakan yang konkret, kreatif, dan relevan dengan perannya sebagai orang muda Katolik.
--	---	--	---	--

LAMPIRAN

A. Glosarium

- Ajaran Sosial Gereja (ASG): Kumpulan ajaran Gereja Katolik yang berkaitan dengan martabat manusia dan kesejahteraan umum dalam kehidupan bermasyarakat.
- Ensiklik: Surat edaran dari Paus kepada seluruh umat Katolik di dunia yang berisi ajaran mengenai iman dan moral.

B. Bahan Bacaan Rinci

1. Bahan Bacaan Pendidik:

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. (Bab 5).

Dokumen Konsili Vatikan II: *Gaudium et Spes*.

Ringkasan Ensiklik-Ensiklik Sosial Gereja (terutama *Rerum Novarum*, *Pacem in Terris*, *Laudato Si'*, *Fratelli Tutti*).

Kompendium Ajaran Sosial Gereja.

2. Bahan Bacaan Peserta Didik:

Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI. (Bab 5).

Kitab Suci: Kejadian 1:26-27; Yohanes 8:1-11; Lukas 10:25-37.

REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Pertanyaan Reflektif untuk Peserta Didik:

1. Isu sosial apa di sekitar saya (sekolah, masyarakat) yang paling membuat saya prihatin setelah pembelajaran ini?
2. Bagaimana iman Katolik saya membantu saya untuk tidak menjadi pribadi yang acuh tak acuh terhadap ketidakadilan?

Pertanyaan Reflektif untuk Pendidik:

1. Apakah saya berhasil membuat peserta didik melihat bahwa iman memiliki dimensi sosial yang kuat dan tidak hanya bersifat pribadi?
2. Metode mana (diskusi, studi kasus) yang paling efektif untuk meningkatkan penalaran kritis peserta didik terhadap isu-isu sosial?
3. Apakah saya telah menjadi teladan bagi peserta didik sebagai pribadi yang peduli dan terlibat dalam isu-isu sosial?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Maumere Februari 2026
Guru Mata Pelajaran

Johanes Jonas Teta, S.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19710226 199801 1 001

Maria Yustina Liu Klon
NIP.....

MODUL AJAR SIKLUS II

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Maria Yustina Liu Klon
Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Maumere
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas/Fase	SMA / XI / F
Bab/Topik Spesifik	Bab V HAM dalam Terang Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (2 JP @35 menit)

B. Identifikasi Murid (Pengetahuan Awal, Minat, Kebutuhan Belajar)

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	- Murid sudah memahami pengertian dasar HAM secara umum (hak untuk hidup, kebebasan berpendapat, dll). - Sebagian murid pernah mendengar kisah Kitab Suci seperti ajaran kasih dalam Injil (misalnya perintah mengasihi sesama). - Murid mengetahui bahwa Gereja mengajarkan nilai-nilai

	moral, tetapi belum mengaitkannya secara spesifik dengan HAM. - Pemahaman tentang dokumen atau ajaran resmi Gereja terkait HAM masih terbatas.
Minat	- Murid tertarik pada isu keadilan sosial, kesetaraan, dan perlakuan adil dalam kehidupan sehari-hari. - Menyukai pembelajaran berbasis studi kasus (contoh pelanggaran HAM di sekitar mereka). - Tertarik berdiskusi tentang hubungan iman dengan kehidupan nyata. - Memiliki minat pada kegiatan refleksi, cerita Kitab Suci, dan video inspiratif.
Kebutuhan Belajar	- Membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep HAM menurut perspektif iman Kristiani. - Perlu mengaitkan ajaran Kitab Suci (misalnya kasih, martabat manusia) dengan praktik HAM. - Membutuhkan contoh konkret penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Gereja. - Memerlukan metode pembelajaran interaktif (diskusi, kerja kelompok, studi kasus). - Perlu penguatan nilai sikap seperti empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

D. Dimensi Profil Lulusan

Modul ajar ini dirancang untuk mengembangkan dimensi profil lulusan melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan dan Keterkaitannya dengan Pembelajaran
Kewargaan	Memahami tanggung jawab sebagai warga negara dan

	warga Gereja untuk berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan menghargai hak asasi setiap orang.
Penalaran Kritis	Menganalisis masalah-masalah sosial (kemiskinan, ketidakadilan, kerusakan lingkungan) dengan menggunakan prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja dan menawarkan solusi yang berdasar.
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Memahami bahwa keterlibatan dalam urusan duniawi adalah wujud iman yang nyata dan panggilan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah masyarakat.
Kolaborasi	Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan studi kasus tentang pelanggaran HAM dan merumuskan sikap bersama sebagai orang muda Katolik.
Komunikasi	Menyampaikan hasil analisis dan pandangan tentang isu-isu sosial secara terstruktur dan persuasif, baik dalam diskusi maupun presentasi.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP) Fase F	Peserta didik mampu memahami hak asasi manusia dalam terang Kitab Suci dan ajaran Gereja; ...membangun dialog dan kerjasama; mewujudkan sifat serta karya pastoral Gereja di dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.
Lintas Disiplin Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan (HAM, demokrasi), Ekonomi (keadilan sosial, kemiskinan), Sosiologi (perubahan sosial)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu merumuskan sikap dan tindakan konkret sebagai wujud kepedulian terhadap keadilan dan HAM di lingkungannya.
Praktik Pedagogis (Pendekatan <i>Deep</i>	Model Pembelajaran: Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>), Studi Kasus.Prinsip: Bermakna

<i>Learning</i>)	(menggunakan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik), Berkesadaran (merefleksikan tanggung jawab sosial sebagai panggilan iman), Menggembirakan (melalui metode debat dan analisis berita aktual).Metode: Analisis artikel/berita, diskusi kelompok, debat, studi dokumen Gereja (ensiklik), presentasi.
Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang kondusif untuk diskusi dan debat. Pemanfaatan sumber-sumber belajar dari media massa.
Pemanfaatan Digital	Mengakses ensiklik-ensiklik sosial Gereja secara daring (<i>Rerum Novarum</i> , <i>Laudato Si'</i> , <i>Fratelli Tutti</i>). Mencari berita atau video dokumenter tentang isu-isu keadilan sosial dan HAM di Indonesia.

Pertemuan I (2 JP): Hak Asasi Manusia dalam Terang Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Kegiatan Awal (5 Menit)

Guru mengawali kegiatan belajar dengan pemberian salam, kemudian mengajak siswa untuk membuka pembelajaran dengan doa bersama. Lalu guru memeriksa daftar hadir siswa, menyampaikan materi pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada kegiatan ini adalah Hak Asasi Manusia dalam terang Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Pertama, Orientasi

Guru membuka pembelajaran dengan menyajikan fenomena nyata, misalnya; Kasus pelanggaran HAM (perundungan, diskriminasi, atau ketidakadilan sosial di lingkungan sekitar atau sekolah). Guru mengajukan pertanyaan pemantik: “Mengapa setiap manusia memiliki hak yang harus dihormati?”, “Bagaimana iman

Katolik memandang hak asasi manusia?”. Peserta didik diminta mengamati, mendengarkan, dan memberikan tanggapan awal.

Kedua, Merumuskan Masalah

Peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan fenomena. Misalnya; Apa yang dimaksud dengan Hak Asasi Manusia?, Bagaimana Kitab Suci menjelaskan martabat manusia?, Bagaimana Ajaran Gereja, memandang HAM?, Mengapa pelanggaran HAM masih terjadi?. Peserta didik menuliskan pertanyaan secara individu, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok.

Ketiga, Merumuskan Hipotesis

Peserta didik menyusun dugaan sementara berdasarkan pemahaman awal. Misalnya; Setiap manusia memiliki martabat karena diciptakan menurut gambar Allah dan Ajaran Gereja menekankan penghormatan terhadap hak setiap manusia. Hipotesis didiskusikan dan disepakati dalam kelompok.

Keempat, Mengumpulkan Data

Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber: Kitab Suci (misalnya Kejadian 1:27 tentang manusia sebagai gambar Allah), dokumen atau ajaran Gereja tentang martabat manusia dan HAM, dan buku teks Pendidikan Agama Katolik. Peserta didik mencatat informasi penting yang berkaitan dengan: Pengertian HAM, dasar Kitab Suci, pandangan Gereja.

Kelima, Menguji Hipotesis

Peserta didik menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara: Membandingkan data dengan hipotesis awal, mengaitkan ajaran Kitab Suci dan Gereja dengan kasus yang diberikan, menyusun pertanyaan mengenai pentingnya penghormatan HAM. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi: Temuan dari Kitab Suci dan ajaran Gereja, analisis terhadap kasus pelanggaran HAM, solusi atau sikap yang seharusnya diambil. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Keenam, Menarik Kesimpulan

Peserta didik bersama guru menyimpulkan: Hak Asasi Manusia berakar pada martabat manusia sebagai ciptaan Allah, Kitab Suci dan Ajaran Gereja menegaskan pentingnya penghormatan terhadap HAM, berpikir kritis diperlukan untuk menilai dan menyikapi pelanggaran HAM. Peserta didik melakukan refleksi: Apa yang saya pelajari hari ini? dan Bagaimana saya menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari?.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Guru menyelesaikan pembelajaran dengan pemberian apresiasi atas kontribusi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kemudian guru memberi motivasi serta kesimpulan dari seluruh proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pertemuan 2 (2 JP): Hak Asasi Manusia dalam Terang Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Kegiatan Awal (5 Menit)

Guru memulai pembelajaran dengan pemberian salam, lalu mengajak salah satu siswa untuk memimpin doa. Lalu guru melakukan pemeriksaan daftar kehadiran, lalu memberi pengingat kembali pembahasan materi sebelumnya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Fokus: Memperdalam analisis kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia dan penerapannya pada perspektif Kitab Suci serta Ajaran Gereja, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pertama, Orientasi

Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan singkat materi pertemuan pertama, yaitu pengertian HAM, dasar Kitab Suci, serta pandangan Gereja. Selanjutnya, guru memberikan contoh kasus nyata yang lebih

rumit, seperti perundungan di sekolah, diskriminasi terhadap kelompok tertentu, serta ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Guru memberikan pertanyaan awal, yaitu, "Apakah kasus ini sudah memperhatikan harga diri manusia?" Lalu, "Bagaimana ajaran Kitab Suci dan Gereja menilai tindakan tersebut?" Siswa diminta mengamati suatu benda atau fenomena tertentu, lalu memberikan tanggapan awal berdasarkan apa yang mereka amati.

Kedua, Merumuskan Masalah

Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok guna melakukan pencarian berbagai permasalahan yang terdapat dalam kasus studi tersebut.

Contoh rumusan masalah: Mana saja hak asasi manusia yang tidak terpenuhi dalam kasus ini? Mengapa terjadi pelanggaran terhadap HAM tersebut? Bagaimana Kitab Suci dan ajaran Gereja memandang situasi ini? Apa dampak dari pelanggaran tersebut terhadap orang yang terkena dan masyarakat secara keseluruhan? Setiap kelompok menuliskan dan mendiskusikan rumusan masalah.

Ketiga, Merumuskan Hipotesis

Siswa membuat perkiraan sementara tentang cara mengatasi masalah tersebut.

Misalnya, jika setiap orang tahu bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan, maka tindakan melanggar hak orang lain bisa berkurang. Jika kasih sayang dan keadilan diterapkan dalam hidup sehari-hari, maka hubungan antar manusia akan lebih harmonis dan tenang. Hipotesis disepakati dalam kelompok.

Keempat, Mengumpulkan Data

Siswa melakukan pencarian informasi dari beberapa sumber, seperti Kitab Suci yang membahas kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama, ajaran Gereja mengenai martabat manusia dan Hak Asasi Manusia, buku teks Pendidikan Agama Katolik, serta pengalaman atau contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Siswa juga mempelajari jenis pelanggaran yang terjadi, siapa saja yang terlibat, dan akibat dari pelanggaran tersebut.

Kelima, Menguji Hipotesis

Siswa menggali data dengan cara membandingkan hasil yang mereka temukan dengan hipotesis mereka, mengevaluasi apakah hipotesis tersebut cocok dengan data yang ada, merancang solusi yang jelas berdasarkan ajaran Kitab Suci dan Gereja, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Setiap kelompok akan menampilkan analisis kasus, dasar dari Alkitab dan ajaran Gereja, serta solusi yang diberikan. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau penolakan terkait pendekatan atau metode penelitian yang dibahas dalam diskusi tersebut.

Keenam, Menarik Kesimpulan

Siswa bersama guru menyimpulkan: Bentuk-bentuk pelanggaran HAM dan dampaknya, pandangan Kitab Suci dan Ajaran Gereja terkait HAM, perlunya berpikir kritis dalam menyikapi persoalan HAM, sikap konkret yang harus dilakukan sebagai pelajar Katolik. Peserta didik melakukan refleksi: Apa pemahaman baru yang diperoleh? Dan Bagaimana saya dapat menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari?

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Guru menyelesaikan kegiatan belajar dengan pemberian apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dan memberi penguatan serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam hal belajar serta hal apapun. Kemudian belajar mengajar ditutup dengan doa penutup.

ASESMEN

Asesmen Diagnostik (Awal Bab):

Teknik: Inquiry

Instrumen: Pilihan ganda & uraian dan studi kasus

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran):

Teknik: Observasi

Analisis kasus pelanggaran HAM di lingkungan sekitar.

- ☐ Kaitkan dengan ajaran Kitab Suci.
- ☐ Jelaskan solusi berdasarkan ajaran Gereja.

Asesmen Sumatif (Akhir Bab):

Teknik: Analisis Kasus Tertulis.

Instrumen: Peserta didik diberi pertanyaan dalam bentuk uraian berikan contoh nyata penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang beriman dan jelaskan apa yang seharusnya menjadi sikap dan tindakan Gereja (termasuk Anda sebagai anggotanya)!"

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan: Peserta didik yang cepat memahami ditugaskan untuk membandingkan Deklarasi Universal HAM PBB dengan ajaran Gereja tentang HAM dalam Ensiklik *Pacem in Terris*.

Remedial: Guru memberikan lembar kerja terstruktur yang berisi kasus-kasus sederhana dan meminta peserta didik untuk menjodohkan kasus tersebut dengan prinsip ASG atau hak asasi yang relevan.

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Analisis Kasus Tertulis (Sumatif)

Kriteria	Mulai Berkembang (1)	Sedang Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Identifikasi Masalah	Belum mampu mengidentifikasi masalah utama dan	Mampu mengidentifikasi masalah utama, namun belum sampai	Mampu mengidentifikasi masalah utama dan akar	Mampu mengidentifikasi masalah utama, akar masalah, serta

	akar masalah dalam kasus yang diberikan.	pada akar masalahnya.	masalahnya dengan jelas.	pihak-pihak yang terlibat secara komprehensif .
Aplikasi Konsep ASG/HAM	Belum mampu menerapkan konsep ASG/HAM dalam analisis.	Mampu menyebutkan konsep ASG/HAM yang relevan, namun belum mampu menggunakannya untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan minimal dua prinsip ASG/HAM secara tepat untuk menganalisis kasus.	Mampu menggunakan prinsip-prinsip ASG/HAM secara mendalam dan kritis untuk menganalisis berbagai dimensi kasus.
Perumusan Sikap/Tindakan	Solusi yang ditawarkan tidak relevan atau tidak berdasarkan ajaran Gereja.	Solusi yang ditawarkan relevan, namun masih bersifat umum dan klise.	Mampu merumuskan sikap dan tindakan yang konkret dan jelas berdasarkan perspektif iman Katolik.	Mampu merumuskan sikap dan tindakan yang konkret, kreatif, dan relevan dengan perannya sebagai orang muda Katolik.

LAMPIRAN

A. Glosarium

HAM (Hak Asasi Manusia): Hak-hak dasar yang melekat pada diri manusia sebagai anugerah Tuhan, yang tidak dapat diganggu gugat.

Martabat Manusia: Keluhuran pribadi manusia sebagai citra Allah, yang menjadi dasar bagi semua hak asasi.

Solidaritas: Rasa satu nasib dan kebersamaan dengan sesama, terutama yang menderita, yang mendorong untuk bertindak menolong.

Subsidiaritas: Prinsip bahwa masalah sosial seharusnya ditangani pada tingkatan yang paling bawah (individu, keluarga, komunitas lokal) yang mampu menanganinya, dan tingkatan yang lebih tinggi (negara) hanya membantu jika diperlukan.

B. Bahan Bacaan Rinci

1. Bahan Bacaan Pendidik:

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. (Bab 5).

Dokumen Konsili Vatikan II: *Gaudium et Spes*.

Ringkasan Ensiklik-Ensiklik Sosial Gereja (terutama *Rerum Novarum*, *Pacem in Terris*, *Laudato Si'*, *Fratelli Tutti*).

Kompendium Ajaran Sosial Gereja.

2. Bahan Bacaan Peserta Didik

Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI. (Bab 5).

Kitab Suci: Kejadian 1:26-27; Yohanes 8:1-11; Lukas 10:25-37.

Artikel berita dari media massa terpercaya tentang isu-isu sosial, keadilan, dan HAM di Indonesia.

REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Pertanyaan Reflektif untuk Peserta Didik:

- ☐ Bagaimana ajaran kasih dalam Kitab Suci memengaruhi cara saya memperlakukan orang lain dalam kehidupan sehari-hari?
- ☐ Pernahkah saya melihat atau mengalami tindakan yang melanggar hak asasi manusia? Apa yang seharusnya saya lakukan sebagai pribadi beriman?
- ☐ Dalam hal apa saya sudah menghargai martabat manusia, dan apa yang masih perlu saya perbaiki?

Pertanyaan Reflektif untuk Pendidik

- ☐ Sejauh mana saya telah mengintegrasikan nilai-nilai HAM dalam terang ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja dalam proses pembelajaran?
- ☐ Bagaimana saya menjadi teladan dalam menghargai martabat setiap peserta didik di kelas?
- ☐ Metode apa yang dapat saya kembangkan agar peserta didik lebih memahami dan menghayati nilai-nilai HAM secara konkret?

LAMPIRAN SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MAUMERE
Jalan Mawar No. 1 Telp. (0382) 21174, Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / SMAN1 / 645 / IV / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JOHANES JONAS TETA, S.Pd
NIP : 19710226 199801 1 001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Maumere

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maria Yustina Liu Klou
No. Induk Mahasiswa / NIM : 210084
Tempat, tanggal lahir : Kotafoun, 20 Agustus 1997
Status : Mahasiswi
Universitas : IFTK Ledalero
Prodi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan terhitung dari tanggal 2 Februari s.d 16 Maret 2026, dengan judul penelitian **"Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Maumere"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk urusan seperlunya.

Maumere, 24 April 2026
Kepala SMA Negeri 1 Maumere



Johanes Jonas Teta, S.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19710226 199801 1 001

LAMPIRAN DAFTAR HADIR KELAS IX C SMA NEGERI 1 MAUMERE

TAHUN AJARAN: 2025/2026

NO.	NAMA	Februari		Maret	
		03	24	03	10
1.	Aloysius Rabata Goku	.	.	.	.
2.	Andrew Natalino Inocentius Poa	.	.	.	.
3.	Anggelina Yani Desika	.	.	.	.
4.	Antonia Navischa S. Kimang	.	.	.	.
5.	Antonius Oktaviani Wati	.	.	.	.
6.	Berarardus Brilian Bogart	.	.	.	.
7.	Devina Aurelia Dua	.	.	.	.
8.	Elisabeth Yulita Wio	.	.	.	.
9.	Fransiska Mariana Ndena	.	.	.	.
10.	Fransiska Paskalia	.	.	.	.
11.	Getrudis Cherlina Nenu	.	.	.	.
12.	Gracia Renata Anabella Wula	.	.	.	.
13.	Juan Francisco Bernard Lewuk	.	.	.	.
14.	Krezensia Margaret Tharina Geor	.	.	.	.
15.	Lusiani Anjela Malo Palla	.	.	.	.
16.	Magdalena Yuni Sandra	.	.	.	.
17.	Maria Carolin Grazela Sito	.	.	.	.
18.	Maria Jean D’Arc Raiina Koten	.	.	.	.
19.	Maria Kornelia Alnindi Nawa Putri	.	.	.	.
20.	Maria Mariani	.	.	.	.
21.	Maria Paskalia Bata	.	.	.	.
22.	Maria Yustina Selomita Calderon	.	.	.	.
23.	Marischka G.S. Redjang	.	.	.	.
24.	Mesio Juang Idelfonso	.	.	.	.
25.	Mikhael Nautilus Christian Botha	.	.	.	.

26.	Odilia Avriana Blasing	.	.	.	.
27.	Patricia Victoriani Ecin Du'e	.	.	.	.
28.	Scolastika Apriliana	.	.	.	.
29.	Theresa Paula Rienasti Arnaiz	.	.	.	.
30.	Yohanista Avrilia Tica	.	.	.	.
31.	Yulianus Mario Gleir	.	.	.	.

LAMPIRAN TRANSKRIP VERBATIN

Nama Narasumber : Odilia Avriana Blasing

Kelas : XI C

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Tema : Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban (Narasumber)	Kemampuan Berpikir Kritis	Evaluasi
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti pembelajaran dengan model inquiry based learning?	Saya merasa lebih aktif karena harus mencari jawaban sendiri dari suatu masalah, berdiskusi dengan teman, dan mencoba memahami materi secara mendalam.	Mampu mengidentifikasi masalah dan mencari informasi secara mandiri.	Peserta didik mulai terbiasa aktif, namun masih ada yang perlu dorongan untuk berpartisipasi.
2.	Apa kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran inquiry based learning?	Terkadang saya kesulitan menemukan sumber yang tepat dan memahami materi sendiri tanpa penjelasan langsung dari guru.	Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis, tetapi perlu latihan yang konsisten.	Kemampuan analisis dan evaluasi informasi meningkat.
3.	Apa yang kamu	Saya jadi lebih	Mampu	Perlu

	rasakan terhadap kemampuan berpikir kamu sendiri setelah mengikuti pembelajaran ini? Apa kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran inquiry	terbiasa menganalisis informasi dan tidak langsung menerima jawaban, tetapi mencoba memahami alasan di baliknya.	mengenali keterbatasan diri dan mencoba memecahkan masalah.	bimbingan lebih lanjut dan penyediaan sumber belajar yang lebih variatif.
--	--	--	---	---

Keterangan

P: Wawancara

N: Narasumber

LAMPIRAN LEMBAR SOAL DAN JAWABAN PESERTA DIDIK

No.
Date.

☐ Nama : Odilia Aviana Blang
☐ Kelas : XI C
☐ Hari / Tgl : Selasa, 03 Maret 2026
☐ Mapel : Agama

☐ A Pilihan Ganda

☐ 1 C
☐ 2 C
☐ 3 C
☐ 4 B

☐ B Uraian

☐ 1 Jelaskan mengapa ajaran sosial gereja relevan untuk menjawab persoalan sosial di masyarakat sekitar kita saat ini!
Berikan satu contoh masalah sosial yang anda ketahui!

☐ 2 Amatilah fenomena berikut:
Banyak remaja bersikap acuh tak acuh terhadap masalah kemiskinan di sekitar mereka.
• Jelaskan bagaimana prinsip solidaritas dapat menjadi solusi dan berikan saran / usulan tindakan yang dapat dilakukan oleh pelajar / siswa!

☐ 3 Menurut pendapatmu apakah penerapan ajaran sosial gereja hanya menjadi tanggung jawab gereja. Jelaskan alasanmu!

☐ C Studi Kasus

☐ Di suatu daerah, terjadi konflik antara warga dan perusahaan tambang karena kerusakan lingkungan dan hilangnya mata

No.
Date.

☐ Pencapaian masyarakat! Apa masalah utama

☐ 1. Apa masalah utama dalam kasus tersebut?

☐ 2. Prinsip ajaran sosial gereja apa saja yang berkaitan dengan kasus ini!

☐ 3. Jika anda menjadi bagian dari Tim Gereja setempat, langkah apa yang akan kamu usulkan untuk menyelesaikan masalah tersebut!

☐ Jawab:

☐ B 1. Karena ajaran sosial gereja itu merupakan bentuk kepedulian Gereja terhadap masalah-masalah sosial masyarakat umat beragama yang dipengaruhi oleh semangat dan kebutuhan zaman.
• Contohnya: Masyarakat lain yang membutuhkan sandang dan pangan, sehingga kita sebagai umat gereja yang beragama dapat membantu dengan menyumbangkan sesuai kehidupan sosial mereka.

☐ 2. Prinsip Solidaritas: Kita harus saling membantu satu sama lain.
saran / usulan: Dengan melihat kemiskinan di sekitar kita, maka kita harus memusatkan perhatian dan memberikan sedikit sumbangan agar mereka senang dan diantara kita ada kesejahteraan bersama.

☐ 3. Tidak, karena bukan hanya Gereja saja yang terlibat tanggung jawab tetapi umat juga berperan aktif dalam ajaran sosial gereja yang memusatkan perhatian pada dasar kehidupan bersama.

☐ C 1. Rusaknya lingkungan dan kehilangan mata pencaharian masyarakat

No.
Date.

☐ 2. - Ajaran Sosial Gereja "Laudato Si" oleh Paus Fransiskus
- Ajaran Sosial Gereja "Mater et Magistra" oleh Paus Pius XII
XXIII.

☐ 3. Dengan cara kita merawat dan harus bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan.

LAMPIRAN FOTO PESERTA DIDIK KELAS XI C



(Foto penelitian siklus I)





(Foto penelitian siklus II)

